

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Third Party Logistics (3PL/TPL) providers/companie adalah perusahaan jasa logistik yang menyediakan layanan atas nama pengirim yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengangkutan dan pergudangan barang (McWilliams dkk, 1999). Di Indonesia, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan 3PL yang memacu persaingan bisnis yang semakin ketat. Adanya persaingan menyebabkan perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan dalam segala aspek (Apriyatna, 2008). Salah satu cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara internal adalah dengan menerapkan program 5S atau di Indonesia lebih dikenal dengan program 5R (Osada, 1993).

5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) merupakan suatu program penerapan sikap kerja yang menekankan pada pengelolaan kondisi fisik tempat kerja yang terorganisir (Apriyatna, 2008). Program ini berawal dari kebiasaan warga Jepang dalam mengurus rumah tangganya yaitu dengan cara menata sedemikian rupa sehingga menciptakan kondisi tempat tinggal yang nyaman. Berdasarkan pengalaman perusahaan-perusahaan di Amerika, Eropa, dan Jepang, program ini mampu meningkatkan mutu dan produktivitas perusahaan. Bekerja pada tempat yang terorganisir dengan baik, nyaman, aman, dan sehat, tidak cepat menimbulkan kelelahan sehingga semangat kerja dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama (Nusannas, 2016). Juga akan timbul kepedulian terhadap pekerjaan, partisipasi yang tinggi dan penyelesaian kerja yang baik. Tanpa gerakan 5R, tidak ada satupun kampanye dan inovasi lain yang telah ditemukan untuk memperoleh kondisi kerja yang lebih baik (Osada, 1993).

Dalam bukunya, "*The five keys to a total quality Environment*", Takashi Osada mengemukakan bahwa 5R merupakan serangkaian aktivitas pemilahan, penataan, pembersihan, pemeliharaan dan pembiasaan, yang kesemuanya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik (Osada, 1993). Setiap orang dapat menerapkan 5R dalam hal apa saja. Misalnya dalam mengelola gudang, rumah sakit, hotel, perpustakaan, kantor atau pabrik. Dengan adanya metode 5R, seorang pekerja di gudang tidak akan merasa berbeda dengan orang yang bekerja di dalam kantor karena mereka juga dapat bekerja dalam kondisi fisik yang nyaman, sehat, aman, dan efektif. Pada saat perusahaan menerapkan 5R, tidak begitu saja bias diperoleh hasil yang maksimal tetapi perlu adanya proses. dimulai dari perencanaan, implementasi, dan pengendalian yang baik tentunya (Gunawan, 2011).

PT Agility Internasional adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pergudangan dan jasa yaitu jasa sewa gudang dan jasa pengiriman barang (*freight forwarding*). Di Indonesia PT Agility Internasional telah banyak memiliki gudang distribusi dan cabang pengiriman baik ekspor-impor ataupun pengiriman barang lokal dan salah satu cabangnya berada di daerah Denpasar, Bali. Dalam hal pengelolaan gudang di Denpasar ini, pihak manajemen merasa masih banyak yang perlu dibenahi. Setelah dilakukan observasi di gudang Agility Denpasar, penulis bersama pihak manajemen sepakat untuk mengusulkan penerapan 5R dalam hal pengelolaan gudang. Adapun *checklist* untuk penerapan program 5R di gudang ditetapkan oleh perusahaan, seperti penyimpanan alat dan bahan pada tempat yang ditentukan, penempatan APAR sesuai prosedur, area gudang bebas dari debu, inspeksi 5R dan sosialisasi *refreshment* 5R dilakukan secara berkala, dan sebagainya (Pamungkas, 2019).

Menurut pihak manajemen PT Agility Denpasar sendiri, program 5R di gudang harus diterapkan, karena pada faktanya pengelolaan gudang masih kurang optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa fakta seperti, masih adanya alat dan bahan yang tidak diperlukan di area kerja, hal tersebut mengganggu aktivitas yang sedang dikerjakan oleh karyawan gudang sendiri. Belum adanya area penempatan *material handling equipments*, biasanya setelah

digunakan MHE diletakan di sembarang tempat. Sehingga, saat ingin menggunakan MHE akan menimbulkan *waste* untuk mencari-cari alat-alat tersebut karena area penempatan MHE belum tertata dengan baik. Selain itu, di gudang ini belum ada pembagian garis wilayah kerja, beberapa aktivitas di gudang dilakukan di suatu area yang tidak ada pembatas, hal tersebut memungkinkan alat dan bahan akan tercampur. Keadaan gudang seperti ini menyebabkan efektivitas kerja karyawan tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Sehingga diperlukan adanya penerapan program 5R dalam hal pengelolaan gudang di PT Agility International Denpasar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penulis dan pihak perusahaan merasa perlu adanya penerapan program 5R di PT Agility Denpasar untuk meminimalkan *waste of time*, *waste of motion*, *waste of transportation*. Apabila penempatan alat dan bahan serta tempat kerja yang tidak terorganisir akan menyebabkan *waste of time*, karyawan akan membutuhkan banyak waktu untuk mencari-cari alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu, akan menimbulkan *waste of motion* dan *waste of transportation* karena pergerakan yang banyak atau pergerakan yang tidak perlu sehingga akan menghambat aktivitas yang lainnya (Suhartono, 2007). Adanya program 5R diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing-masing orang mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi di perusahaan serta keselamatan dan kesehatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan program 5R di gudang PT Agility International Denpasar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kerja praktik ini adalah mengetahui penerapan program 5R di gudang PT Agility International Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penyusun

Sebagai bentuk pembelajaran dalam menghadapi suatu masalah di tempat kerja, serta mengembangkan keterampilan, daya pikir, serta kemampuan menerapkan ilmu yang selama ini didapat selama kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi usulan perbaikan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan 5R di PT Agility International Denpasar.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 Juli s.d 13 September 2019.
2. Penelitian dilakukan di *warehouse* PT Agility International Denpasar.
3. Penelitian ini hanya meneliti mengenai penerapan program 5R di PT Agility International Denpasar.

1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan

1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan kerja praktik dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2019 sampai tanggal 13 September 2019, dengan rincian sebagai berikut.

2. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kerja praktik dilakukan di PT. Agility International Denpasar yang berlokasi di Jl. Kusuma Bangsa IV NO 9A, Pemecutan Kaja, Kota Denpasar, Bali 80111.

3. Jenis Kegiatan

Sebagai pendukung aktivitas yang ada di divisi ekspor, impor, *sales and marketing*, operasional *warehouse*.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam Laporan Kerja Praktik ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan latar belakang kerja praktik, perumusan masalah, tujuan kerja praktik, manfaat kerja praktik, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan kerja praktik.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori literatur mengenai konsep 5R, keunggulan 5R, tujuan penerapan 5R, arti dan penerapan 5R, budaya perusahaan produktivitas

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan untuk menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini membahas mengenai jadwal kerja praktik, aktivitas yang dikerjakan di divis ekspor, impor, sales and marketing, dan operasional warehouse kontrak logistik, pengumpulan data, serta bagaimana cara mengolah data tersebut menjadi suatu informasi.

BAB V ANALISIS

Pada bab ini membahas mengenai analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan kerja praktik dan saran mengenai usulan alternatif pemecahan masalah yang terjadi.